

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1993, hlm. 30) “Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata yang tertulis ataupun lisan dari orang-orang yang diamati disusun menjadi kalimat. Penggunaan metode ini untuk mendeskripsikan kondisi objektif alamiah komunitas pecinta orchestra Kota Bandung yang menyelenggarakan Bandung Philharmonic.

Menurut Sukmadinata (2006, hlm. 94) mengatakan bahwa “Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan”. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancara, diobservasi, dimintai keterangan, memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Karakteristik dari penelitian yang kualitatif adalah: Data langsung diambil dari setting alami, penentuan sampel dilakukan secara purposif, peneliti sebagai instrumen pokok, lebih menekankan proses dari pada hasil, analisis data secara induktif atau interpretasi bersifat idiografik, dan mengutamakan makna di balik data menurut Nasution (1998, hlm. 9).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan menggunakan metode-metode yang sangat alamiah dan hasil yang diharapkan itu bukanlah generalisasi atau berdasarkan ukuran-ukuran angka-angka (kuantitas), namun berupa makna (kualitas) dari fenomena yang diamati. Data yang berhasil dikumpulkan dari lokasi pengumpulan data, dilaporkan untuk selanjutnya diolah menggunakan teknik pengolahan data yang komprehensif. Pengumpulan data selalu dapat diperbarui selama proses pengolahan data jika ditemukan temuan-temuan baru terkait penelitian ini.

Menurut Alwasilah (2009, hlm. 102) mengungkapkan bahwa: “prinsip penelitian kualitatif itu menekankan bahwa setiap temuan (sementara) dilandaskan pada data, sehingga temuan itu semakin tersahihkan sebelum dinobatkan sebagai teori”. Penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada kualitas data lapangan yang diperoleh, sehingga esensi dan hakikat objek yang diteliti tidak mengalami pembiasan. Kualitas data yang diperoleh meliputi empat aspek dalam penyelenggaraan Bandung Philharmonic terkait aspek pengorganisasian, perencanaan, proses, dan pengendalian dalam penyelenggaraan pertunjukan musiknya. Menurut Creswell (1944, hlm. 43) menjelaskan mengenai batasan penelitian kualitatif yaitu:

*“In a qualitative study, researchers often employ the present tense to annotate immediate, direct action, or past tense in a quantitative study to create distance between the written study and action on which, the study is based. Further, a qualitative study may employ more questions to guide the reader, whereas a quantitative study would not use questions and would be written in a more formal compositional style”.*

Berdasarkan kutipan tersebut, pertanyaan berperan cukup penting dalam penelitian, terutama dalam mengembangkan gagasan menjadi sebuah kerangka berpikir yang objektif. Inilah yang membedakan penelitian kualitatif dengan kuantitatif yang terhubung dengan data yang bersifat baku. Beberapa pertanyaan atau instrumen penelitian diolah secara kualitatif dan kuantitatif untuk kemudian dideskripsikan dan dikembangkan. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 50) membandingkan dalam bukunya bahwa “dalam penelitian kuantitatif, masalah yang dibawa oleh peneliti harus sudah jelas, sedangkan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan”. Oleh karena itu pendekatan kualitatif lebih diutamakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang benar-benar mengacu pada kenyataan yang ada menurut (Grounded Theory) terkait penyelenggaraan Entertainment Education Bandung Philharmonic khususnya pada tahun 2019.

Makna data dalam penelitian kualitatif itu sangatlah penting, karena hal ini yang membuat kualitas dalam penelitian kualitatif terjaga kualitasnya. Menurut Alwasilah pada tahun (1991, hlm.34) mengatakan bahwa: Dalam penelitian kualitatif, setiap serpih data dikelompokkan dalam kategori yang sama untuk dimaknai. Makna itu

merupakan hipotesis untuk dicek terus-menerus dengan data lain sepanjang jalan penelitian. Inilah yang disebut grounded theory. Menurut Cooper and Schindler (2003, hlm.56) dalam Sugiyono, mengemukakan bahwa:

*“grounded theory is a set of systematically interrelated concepts, definition, and proposition that are advanced to explain and predict phenomena (fact)”*.

Dan sementara itu, menurut pendapat dari William Wiersma pada tahun (1986, hlm.48) menyatakan bahwa:

*“a theory is a generalization or series of generalization by which we attempt to explain some phenomena in a systematic manner”*.

Dari pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa teori merupakan seperangkat konsep, pandangan, definisi, proposisi, dan generalisasi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk meramalkan atau menjelaskan berbagai macam fenomena secara sistematis. Beberapa teori yang timbul dari proses pengumpulan data (grounded theory) digunakan sebagai acuan untuk membahas permasalahan penelitian.

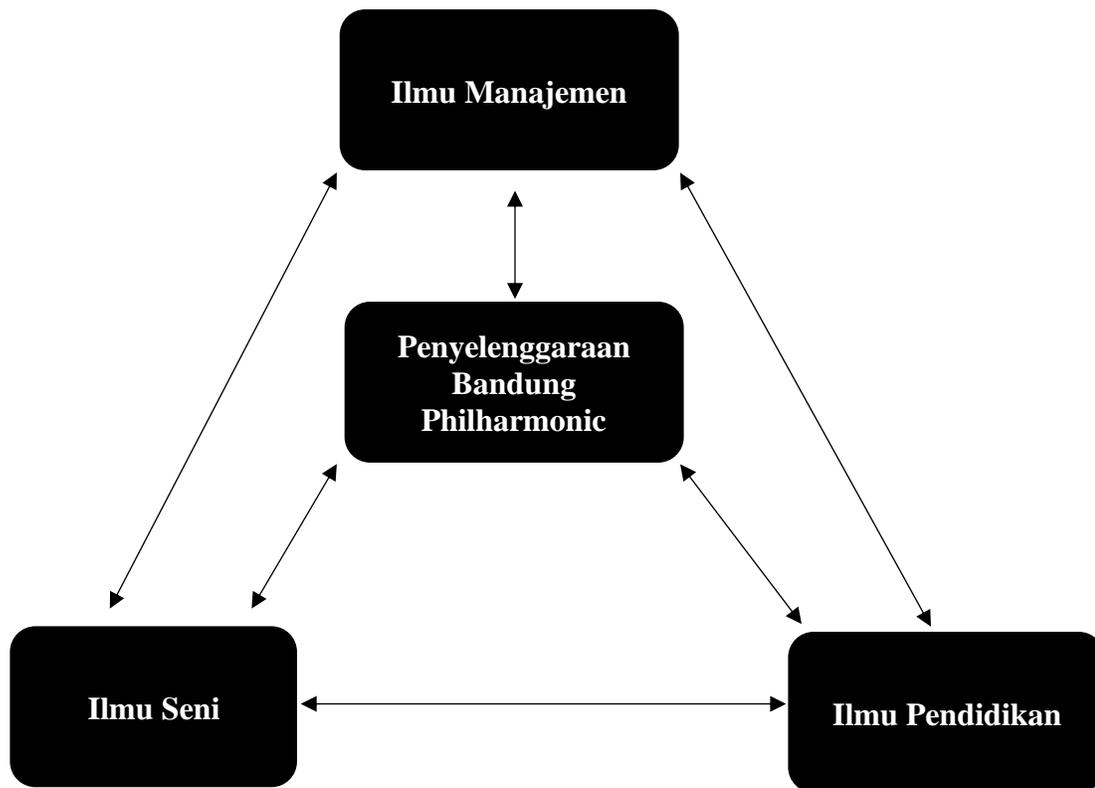
Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus (case study). Studi kasus merupakan jenis metode penelitian dalam ilmu sosial. Metode ini dipilih untuk mengetahui kondisi persoalan terkait penyelenggaraan Bandung Philharmonic 2019 yang diselenggarakan oleh sekelompok masyarakat pecinta orchestra yang berdomisili di kota Bandung.

Studi kasus juga identik dengan penelitian kualitatif, karena masuk ke dalam lingkup pendekatan tersebut. Menurut Creswell pada tahun (1998, hlm.37) menjelaskan bahwa “fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan”. Hal ini berkaitan dengan karakteristik penyelenggaraan Bandung Philharmonic 2019, sebagai suatu acara pertunjukan musik yang berskala internasional dan memberikan banyak manfaat serta bernilai edukasi yang tinggi, Bandung Philharmonic lahir dari gabungan pikiran dan tenaga sebuah kelompok atau komunitas pemain/pecinta orkestra dan merupakan EO (event organizer) professional, seperti yang sudah dibahas dalam bab dua bahwa sebuah pertunjukan seni membutuhkan manajemen EO yang professional.

Penelitian ini juga menerapkan pendekatan multidisipliner, karena dalam penelitian ini digunakan beberapa cabang ilmu pengetahuan untuk melihat dan menganalisa

permasalahan yang sama. Menurut Komarudin pada tahun (1974, hlm. 28) menjelaskan bahwa: “pengarang atau penganalisa dapat memilih beberapa ilmu pengetahuan yang fungsional terhadap masalah itu. Pendekatan itu disebut pendekatan multidisipliner, karena disiplin dari setiap ilmu pengetahuan yang mungkin diperhitungkan untuk melihat dan menganalisa satu masalah yang sama”.

Untuk menghadapi masalah yang terjadi, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa cabang ilmu yang dapat mendukung proses pengumpulan data di lapangan, yaitu: ilmu manajemen, ilmu pendidikan dan ilmu seni (musik). Secara visual, hubungan antar ilmu pengetahuan dalam pendekatan multidisipliner digambarkan sebagai berikut:



**Tabel 3. 1 Pola Pendekatan Multidisipliner**

## **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

### **3.2.1 Partisipan**

Partisipan adalah semua orang atau manusia yang berpartisipasi atau ikut serta dalam suatu kegiatan. Menurut pandangan dari Sumarto (2003, hlm. 17) partisipan yaitu: “Pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan (tenaga, pikiran maupun materi) dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan bersama”.

Dapat disimpulkan bahwa partisipan adalah subjek yang dilibatkan di didalam kegiatan mental dan emosi secara fisik sebagai peserta dalam memberikan respon terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam proses belajar atau mengajar serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

### **3.2.2 Karakteristik Responden**

Pada penelitian ini, ada 4 responden yang dijadikan sebagai narasumber untuk mendapatkan gambaran kegiatan Entertainment Education Bandung Philharmonic 2019. Adapun keempat narasumber tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Airin Efferin  
Posisi Jabatan : Executive Director  
Tempat Wawancara : Hotel Hilton Bandung Dan Virtual

Nama : Fatmawati Djunaidi  
Posisi Jabatan : Production Manajer  
Tempat Wawancara : Hotel Hilton Bandung Dan Virtual

Nama : Vania Dreamlab  
Posisi Jabatan : Penanggung Jawab  
Tempat Wawancara : Hotel Hilton Bandung Dan Virtual

Nama : Edwin  
Posisi Jabatan : Stage Crew

Tempat Wawancara : Hotel Hilton Bandung Dan Virtual

### 3.2.3 Kategori Data Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menampilkan tabel yang menjelaskan mengenai proses wawancara kepada seluruh responden mengenai kondisi manajemen entertainment education Bandung Philharmonic 2019.

**Tabel 3.1 Kategori Data Penelitian**

DATA
Bandung Philharmonic itu sebuah simfoni orkestra profesional yang menjadi tonggak standar bermusik instrumen di Bandung dengan penyajian karya yang bervariasi, dari masterpiece musik klasik sampai karya komponis-komponis Nusantara.
Bandung Philharmonic didirikan atas dasar keinginan dari empat musikus di Bandung yang bercita-cita agar Bandung memiliki kelompok simfoni orkesrta profesional seperti di New York, Los Angeles, dan Singapura.
Visi kami adalah menjadi komunitas pegiat musik yang dijiwai semangat harmoni antar perbedaan, dalam rangka meningkatkan martabat dan peradaban batin manusia melalui dialog antar kekayaan musikal internasional dan khasanah lokal. Kami juga memiliki misi yaitu mengadakan pertunjukan karya-karya musik yang bermutu tinggi guna memperluas dan memperdalam wawasan keadaban dan kemanusiaan.
Sederhana saja, kami menggunakan aturan profesionalitas dimana semua personel harus bisa profesional dalam kondisi apapun. Kami merasa dengan profesionalisme akan sangat memperindah pekerjaan apapun.
Kendala kami apa ya, kayanya kaya misalkan perencanaan sebelum nularan berlangsung. Namun sebelum sampai pada tahap perencanaan, ada beberapa keputusan yang harus ditetapkan agar dapat menggelar pertunjukan konser sesuai yang diharapkan. Penetapan keputusan ini merupakan proses dari manajemen operasional.
Jelas sangat mempengaruhi. Hal yang dipengaruhi itu kaya pembatalan serta tidak ada penonton karena semua dilakukan secara daring.

<p>Upaya kami dengan cara streaming live agar kualitas tim tetap berjalan seperti biasanya dan kami dapat terus berkarya yang dilihat jutaan orang.</p>
<p>Contohnya saat acara ini direncanakan, maka perencanaan dikatakan berdampak strategis, salah satunya bila targetnya ditetapkan untuk sebuah jangka waktu yang panjang, dan hasilnya menyangkut kepentingan banyak pihak.</p>
<p>Upaya yang kami lakukan adalah dengan penguasaan atas aturan dan pedoman yang terkait dengan pekerjaan, kemampuan membangun kepercayaan di antara para pegawai, sehingga memunculkan sikap bertanggung jawab dan mempunyai inisiatif terhadap pencapaian tujuan organisasi, menurut saya ini adalah upaya yang layak untuk mendapat tempat dalam cerita kita.</p>
<p>Ada, yaitu kaya misalkan kita lagi ada masalah, maka dilalui dengan mengeluarkan keputusan yang merupakan bentuk tindakan administrasi yang harus disandarkan pada peraturan, karena di luar itu berarti penyalahgunaan kewenangan. Namun, hal yang tidak diatur dalam peraturan adalah celah bagi munculnya sebuah diskresi yang dijamin oleh undang-undang sepanjang maksudnya adalah untuk kesejahteraan umum. Kami kan bergerak di bidang seni musik, maka kadang ada saja yang kurang dalam manajemen terutama pengaturan pekerjaan saja si.</p>
<p>Teknik musik kami mengambil cara santai namun tetap teratur. Hal ini dilakukan guna membangun motivasi, menjalin rasa simpati &amp; saling pengertian, membangun kerianan &amp; ketakjuban, mendorong pengambilan resiko, membangun rasa saling memiliki, menampilkan keteladanan. Tidak pernah ada siswa yang gagal. Yang ada hanyalah guru yang gagal. Sehingga jika terjadi kegagalan, maka pengajar disini harus menginstropeksi dirinya supaya kegagalan tersebut tidak terjadi kembali.</p>
<p>Airin merencanakan produk yang akan ditampilkan dari beberapa bulan sebelumnya atau dari tahun sebelumnya.</p>
<p>Direktur eksekutif, Airin Efferin merancang konser yang akan dimainkan setiap tahunnya, selain itu juga Robert Nordling mmemutuskan apa yang akan dimainkan. Rancangan dilakukan dengan cara bekerja sama dengan direktur eksekutif.</p>
<p>Pertama kita tentuin musiknya dulu, mau ngebawain karya apasih, dari situ akan muncul sebuah tema, atau itu bisa dibalik juga kadang-kadang kita bikin tema dulu baru nentuin musiknya, tapi itu kaya sejajar fitu, dari situ baru keluar seperti</p>

visualisasi gambarnya, posternya mau kaya gimana sudah gitu ya baru teknikal-teknikal venueya atau dimana logistiknya seperti apa.
Yang pertama, mendapatkan dan mengkonfirmasi kembali jadwal yang telah disetujui pihak tempat kegiatan konser yang akan diadakan nanti. Kemudian memastikan sumber daya dan tenaga kerja yang tersedia. Setelah itu, kita bisa menentukan tema konser berdasarkan waktu, liburan atau area tertentu, tarian atau ide
Melihat yang sudah ditampilkan, kedepan itu apa, lagu baru, aransemen baru, komposisi baru dan
Sama, Robert Nordling memutuskan dan menentukan yang akan dimainkan pada semua konser orkestra yang akan dilaksanakan
Konsep dan pemilihan karya Robert sama Michael yang milih, kita cuma kasih input aja
Daftar lagu-lagu berkualitas tinggi. Ini adalah suatu keharusan. Memilih daftar lagu aan dijadikan standar, namun juga yang membantu pertunjukan orkestra menjadi lebih baik secara teknis dan musiknya.

Dari tabel kategori data di atas, terlihat untuk hasil dari masing masing hasil jawaban yang telah dianalisis terhadap 4 narasumber yaitu Airin, Vania, Fatmawati, dan Edwin pada penelitian kali ini meliputi:

1. Perencanaan Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pada Bandung Philharmonic berarti sebagai langkah awal untuk menyelenggarakan proses, termasuk di dalamnya melakukan perencanaan dari beberapa bulan hingga setahun sebelum konser akan dilakukan, dengan beberapa keputusan yang meliputi tema konser, jadwal konser, lokasi konser, pemilihan karya dan daftar lagu yang akan dimainkan, jadwal latihan, dan memastikan tenaga kerja yang akan dipakai. Keputusan tersebut didasari dari hasil konser yang sudah digelar sebelumnya, sehingga bisa menjadi tolak ukur untuk konser yang akan digelar selanjutnya. Melalui perencanaan, Bandung Philharmonic dapat merancang dan memiliki nilai planning yang berbeda dibanding pesaing, seperti penyelenggaraan konser yang lebih profesional, memainkan karya

musik yang baru, pemain dikontrak secara profesional, dan menjadi orkestra muda di Bandung yang dapat membangun tradisi dan pengalaman bagi pemain dan penontonnya. Perencanaan pada Bandung Philharmonic ini relevan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti.

2. Pengelolaan Kualitas Bandung Philharmonic memiliki standar kualitas yang didasari dari standar internasional dan standar nasional, sehingga Bandung Philharmonic memiliki standar kualitas yang satu tingkat lebih tinggi dari standar yang dimiliki orkestra di Indonesia. Standar kualitas ini terutama ditujukan kepada pemain, para pemain Bandung Philharmonic adalah pemain yang telah melakukan proses audisi, sehingga Bandung Philharmonic memiliki pemain terbaik. Selain itu juga ada proses evaluasi dan reaudisi untuk para pemain.

3. Desain perencanaan pada Bandung Philharmonic adalah seluruh proses kegiatan konser, yang terdiri dari penetapan jadwal konser, menentukan lokasi konser, pemilihan musik yang akan dimainkan, menentukan pemain dan solois, membuat jadwal latihan, dan melakukan latihan bersama. Sedangkan kapasitas pada Bandung Philharmonic adalah SDM yang membantu proses kegiatan konser, yaitu manajer personel dan manajer lainnya, juga beberapa konsultan dari pihak eksternal untuk mendesain rencana.

4. Strategi Lokasi Strategi lokasi berarti menentukan lokasi yang tepat untuk mendukung kegiatan konser. Direktur eksekutif merekomendasikan beberapa lokasi yang memungkinkan kepada direktur musik dan direktur artistik, lalu diputuskan bersama setelah mendatangi langsung lokasi yang telah direkomendasikan. Lokasi konser yang ada di Bandung tidak memiliki fasilitas yang sesuai dengan standar orkestra yang ada, namun para direktur memilih lokasi yang paling memungkinkan.

5. Strategi Tata Ruang Tata ruang yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan konser adalah suatu ruangan yang kualitas akustiknya sangat baik, ukuran panggung yang sesuai standar orkestra, dan kapasitas penonton untuk setidaknya 1.200 orang, fasilitas ruang dandan, dan ruang belakang panggung untuk musisi, konduktor, pemain solo, teknisi, dan kru panggung. Tata ruang yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan konser adalah suatu ruangan yang kualitas akustiknya sangat baik, ukuran panggung yang

sesuai standar orkestra, dan kapasitas penonton untuk setidaknya 1.200 orang, fasilitas ruang dandan, dan ruang belakang panggung untuk musisi, konduktor, pemain solo, teknisi, dan kru panggung.

6. SDM dan desain pekerjaan Saat ini jumlah SDM yang ada di Bandung Philharmonic ada sekitar 50 orang, yaitu manajer dan kru. Kebutuhan SDM di Bandung Philharmonic cukup banyak karena membutuhkan manajer personel, direktur eksekutif, manajer keuangan, Librarian, manajer panggung dan kru, front of house, usher, dan komposer.

Produktivitas pada setiap SDM memiliki tingkat yang berbeda-beda sesuai dengan jenis pekerjaannya, namun secara keseluruhan, tingkat produktivitas SDM sudah mencapai 70 hingga 80 persen. Namun sayang Bandung Philharmonic belum memiliki SOP secara tertulis untuk mempermudah jobdesk dari masing – masing SDM.

7. Bandung Philharmonic saat ini bekerja sama dengan pihak lain untuk kebutuhan konser utamanya seperti tiket, perancang panggung, perancang akustik, dokumentasi, portofon, makanan, minuman, stage, lampu, dan organisasi.

8. Persediaan Untuk memenuhi kebutuhan, Bandung Philharmonic bekerja sama dengan pihak luar, seperti sound sistem dan pembuatan panel akustik

9. Sistem penentuan jadwal pada Bandung Philharmonic adalah dengan menentukan jadwal konser untuk masa satu tahun, lalu setelah itu baru menentukan jadwal latihan termasuk target dan batas waktunya.

10. Pemeliharaan Pemeliharaan merupakan hal yang penting, namun Bandung Philharmonic saat ini belum memiliki proses pemeliharaan yang konsisten karena barang-barang milik Bandung Philharmonic masih disimpan secara terpisah-pisah dan belum memiliki tempat khusus untuk penyimpanan.

### **3.2.4 Lokasi Penelitian**

Lokasi utama penelitian ini berada di Alamat Jl. HOS Tjokroaminoto No.41-43, Arjuna, Kec. Cicendo, Kota Bandung, Jawa Barat 40172, lokasi ini dipilih karena lokasi ini merupakan sekretariat dari penyelenggaraan pertunjukan Entertainment Education Bandung Philharmonic. Dilokasi ini pula segala arsip dokumentasi terkait

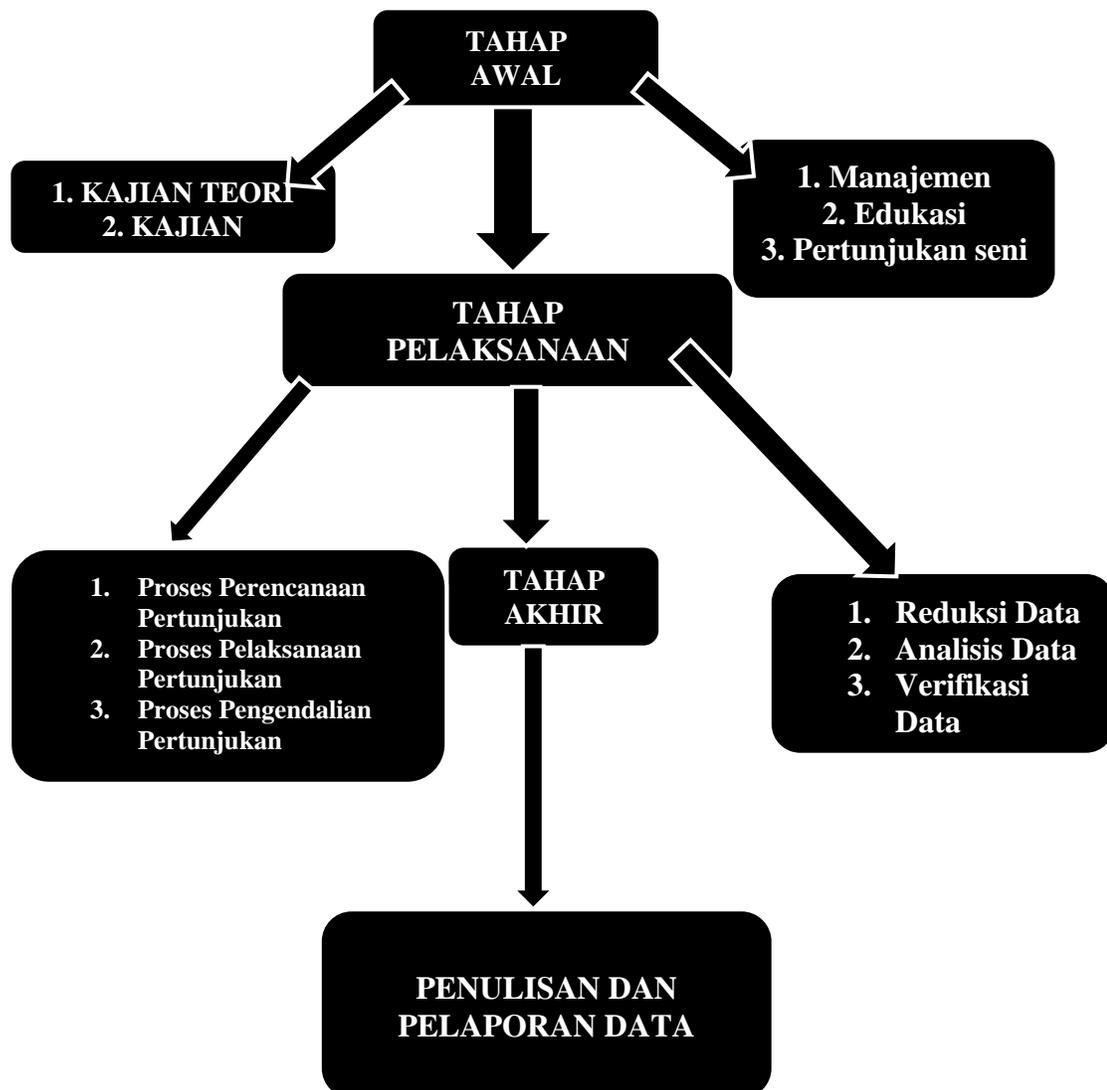


*Gambar 3. 1 Lokasi Penelitian*

penyelenggaraan Entertainment Education Bandung Philharmonic tahun 2019 disimpan.

### 3.3 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan sebuah bentuk kerangka berfikir tentang tahapan yang dilakukan dari tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Dalam beberapa tahapan tersebut terdapat beberapa pointer penting yang dikaji sesuai urutan dan saling terhubung dengan pointer yang lain sampai pada tahap akhir. Untuk mempermudah proses penelitian, peneliti membuat diagram desain penelitian yang kemudian diuraikan sebagai acuan prosedur penelitian yang tergambar dalam skema berikut:



Tabel 3. 2 Desain Penelitian

Melalui diagram tersebut, kita dapat melihat bahwa penelitian ini terbagi kedalam tiga tahapan yang dilanjutkan dengan tahapan penulisan atau pelaporan data. Dalam tahap awal penelitian ini, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan studi awal mengenai kajian literatur dan kajian empirik tentang ilmu manajemen, edukasi, dan pertunjukan seni. Hal tersebut dilakukan guna menambah ilmu pengetahuan terkait topik penelitian yang diangkat.

Setelah peneliti memiliki sejumlah pengetahuan tersebut, dilakukan tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan ini peneliti menggunakan ilmu pengetahuan yang diperoleh pada tahap awal untuk membedah sejumlah pertanyaan penelitian yang diangkat. Pengetahuan tentang ilmu manajemen digunakan untuk membedah tentang proses pembentukan organisasi penyelenggaraan Bandung Philharmonic, proses perencanaan pertunjukan Bandung Philharmonic, proses pelaksanaan pertunjukan Bandung Philharmonic, dan proses pengendalian pertunjukan Bandung Philharmonic. Ilmu edukasi digunakan untuk membedah sejumlah pertanyaan penelitian tentang apa saja dan sejauh mana dampak edukasi yang dapat diterima baik oleh penyelenggara dan penonton pada penyelenggaraan pertunjukan Bandung Philharmonic. Ilmu pertunjukan seni digunakan untuk membedah tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian penyelenggaraan Bandung Philharmonic melalui koridor ilmu pertunjukan seni.

Sejumlah pertanyaan penelitian tersebut yang dibedah melalui ilmu manajemen, edukasi dan pertunjukan seni dijadikan sejumlah data yang selanjutnya diproses pada tahap akhir, pengumpulan data dilakukan dengan bantuan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Setelah sejumlah data berhasil dikumpulkan, data tersebut akan direduksi guna mempermudah peneliti dalam menganalisis data, dalam proses analisis data, peneliti akan mengelompokkan, mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola dan kategori, sehingga data tersebut dapat disajikan dan digunakan dengan mudah dalam penelitian ini. Selanjutnya setelah data tersebut diurutkan dan dikelompokkan, proses verifikasi data dilakukan terhadap sejumlah data tersebut. Proses verifikasi data

berguna untuk memvalidasi data yang ada sehingga kesahihannya dapat dipertanggung jawabkan dalam menulis hasil penelitian.

### **3.4 Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian dengan menggunakan metode studi kasus ini memiliki sebuah Langkah-langkah yang tersusun sebagai berikut:

#### **3.4.1 Mengidentifikasi masalah dan mengidentifikasi tujuan penelitian**

Proses identifikasi masalah ini berguna untuk mengetahui dengan jelas permasalahan yang akan diteliti. Sehingga langkah dan tindakan yang akan diambil selanjutnya akan disesuaikan dengan kebutuhan permasalahan atau kasus yang sedang diamati. Setelah mengidentifikasi permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini dapat ditentukan, yaitu memperoleh gambaran tentang bagaimana sebuah komunitas para pemain orkestra di Kota Bandung mampu melahirkan dan menyelenggarakan pertunjukan musik berskala Internasional yang memiliki banyak manfaat dan bernilai edukasi tinggi untuk masyarakat umum secara konsisten setiap tahun.

#### **3.4.2 Menentukan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data-data yang diambil sebagian besar merupakan hasil dari observasi dan hasil dari wawancara langsung dengan beberapa narasumber yang relevan. Sehingga proses analisis data mengandalkan dari kedua pengumpulan data tersebut. Pendekatan ini juga berguna untuk memperoleh data yang murni dari hasil wawancara dengan beberapa pihak termasuk para pengisi acara dan pengunjung acaranya.

#### **3.4.3 Pengumpulan Data**

Proses ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, studi literatur dan dokumentasi, instrument penelitian (pedoman wawancara), dan proses analisis data. Proses ini dilakukan menggunakan kelima teknik tersebut untuk mengumpulkan data seakurat mungkin mengenai proses

penyelenggaraan Entertainment Education Bandung Philharmonic. Teknik tersebut ditujukan untuk para narasumber.

#### **3.4.4 Analisis Data**

Setelah data-data telah terkumpul, peneliti mulai mereduksi, mensintesis, dan mengklasifikasikan data menjadi beberapa kategori yang dapat dikelola dan disajikan dengan terstruktur. Analisis data dilakukan sejak peneliti terjun di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul.

#### **3.4.5 Perbaikan Data**

Setelah semua data tentang proses penyelenggaraan Entertainment Education Bandung Philharmonic terkumpul, perlu dilakukan peninjauan kembali berupa penyempurnaan atau penguatan data terhadap hal-hal baru yang ditemukan terkait dengan proses penyelenggaraan Entertainment Education Bandung Philharmonic. Pengumpulan data baru mengharuskan peneliti untuk kembali ke lapangan atau membuat kategori baru. Data-data berupa kategori bisa digunakan untuk melengkapi data yang sudah ada atau menggantinya dengan data yang lebih akurat.

#### **3.4.6 Penulisan Laporan**

Setelah seluruh data terkumpul dan telah melewati tahap analisis dan perbaikan, langkah akhir dari penelitian ini adalah membuat laporan tertulis melalui berbagai proses penyelenggaraan tersebut. Laporan yang disusun berupa hasil penelitian dan pembahasan mengenai permasalahan yang terkait dengan perumusan masalah. Selanjutnya, data yang diperoleh dari hasil pembahasan dibandingkan dengan teori yang ada (grounded theory) untuk selanjutnya disimpulkan didalam bab lima.

### **3.5 Definisi Oprasional**

Secara teoretis, definisi operasional dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu

objek dengan objek yang lain (Hatch dan Farhady, 1981). Untuk lebih mempertajam permasalahan dan tidak memperlebar fokus karena permasalahan terminologi, beberapa variable definisi operasional diidentifikasi dan didefinisikan sebagai berikut:

### **3.5.1 Manajemen**

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan, dan mengembangkan, segala upaya dalam mengatur, dan mendayagunakan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, Sudjana (2004, hlm. 17). Dalam proses kegiatan manajemen, permas mengatakan bahwa perencanaan merupakan upaya awal suatu organisasi yang melaksanakan perannya. Dalam perencanaan ditentukan sasaran yang ingin dicapai pada periode tertentu. Pengorganisasian dilakukan untuk menjamin agar kemampuan orang-orang yang ada di dalam organisasi dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengarahan pada dasarnya adalah proses membuat para anggota memiliki kemampuan dan kemauan untuk menjalankan tugasnya. “Pengendalian pada prinsipnya merupakan kegiatan untuk memastikan agar sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai pada waktunya sesuai dengan sumber daya yang telah disediakan”, Permas (2003, hlm. 20). Berdasarkan pendapat tersebut, manajemen yang dikaji dalam penelitian ini adalah proses pembentukan organisasi, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian dalam penyelenggaraan Entertainment Education Bandung Philharmonic.

### **3.5.2 Entertainment Education**

Entertainment Education menurut Singhal dan Rogers (2006, hlm.200) yaitu merupakan “proses merancang dan mengimplementasikan suatu pesan media secara sengaja untuk menghibur dan mengajar, dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan audiens mengenai suatu masalah yang bersifat pendidikan, menciptakan sikap yang menyenangkan, dan mengubah perilaku secara terang-terangan.”

Entertainment Education bukan konsep yang baru menurut (Kawooya, 2013) menyatakan bahwa Entertainment Education disebut juga sebagai “infotainment”, atau

“enter-educate”. Sementara itu, Karlyn (Kawooya, 2013) menjelaskan bahwa Entertainment Education merupakan penyertaan pesan-pesan edukasi secara sengaja ke dalam format hiburan dengan tujuan mengubah perilaku audiens.

Berdasarkan pemaparan tersebut, Entertainment Education merupakan dua kata dalam Bahasa Inggris yaitu education dan entertainment yang berarti adanya penggabungan kata pendidikan dan hiburan, dalam hal ini pertunjukan musik Bandung Philharmonic yang diselenggarakan selain bersifat untuk menghibur masyarakat, pertunjukan musik Bandung Philharmonic pula memuat materi pendidikan yang bisa dirasakan oleh setiap pengunjung yang datang.

### **3.5.3 Bandung Philharmonic**

Bandung Philharmonic adalah sebuah simfoni orkestra profesional yang menjadi tonggak dasar bermusik instrumen di Bandung dengan penyajian karya yang berbeda dari karya masterpiece musik klasik hingga karya komponis-komponis nusantara, yang didirikan pada tahun 2015 dengan hasil kerja keras dan semangat dari empat musikus muda di Bandung, Airin Efferin, Putu Sandra D.K, Fauzie Wiriadisastra, Ronny Gunawan. Alasan utama Bandung Philharmonic didirikan karena kota Bandung yang merupakan episenter seni Indonesia dan sebagai kota kreatif dunia belum memiliki orkestra yang profesional.

Selain alasan tersebut Bandung Philharmonic didirikan atas dasar spirit Bhineka Tunggal Ika yang merupakan motto atau semboyan bangsa Indonesia yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu. Bandung Philharmonic didirikan sebagai wujud kolaborasi dari berbagai suku, ras, dan agama. Bandung Philharmonic juga merupakan wadah bagi para musisi Indonesia yang ingin berkarya. Selain itu pun keberadaan sebuah orkestra berkelas profesional pada tataran kota besar seperti Bandung merupakan salah satu kontributor penting terhadap upaya Bandung menjadi satu dari banyak kota kelas dunia (world-class cities).

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa alat bantu yang digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu pedoman wawancara dan rekaman

audio/visual juga segala dokumentasi terkait dengan objek penelitian. Wawancara disusun ke dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang di lontarkan kepada narasumber yaitu anggota dari organisasi penyelenggara Bandung Philharmonic. Pertanyaan disusun dan disampaikan baik secara langsung maupun melalui email. Instrument tersebut disusun untuk mendapatkan gambaran mengenai proses pembentukan organisasi penyelenggara, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian.

### **3.7 Teknik Pengumpulan Data**

Proses penelitian ini memerlukan teknik pengumpulan data yang sesuai dan tepat demi terkumpulnya data-data secara akurat, tepat, dan mendalam berdasarkan karakteristik data yang dikumpulkan. Maka teknik yang dianggap tepat untuk mengumpulkan data-data dan sejumlah informasi mengenai proses pembentukan organisasi penyelenggaraanya, perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian adalah berupa observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

#### **3.7.1 Observasi**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi awal sebagai salah satu langkah pendahuluan dalam penelitian ini, Observasi awal dilakukan pada bulan September 2019, tepat sebulan saat sebelum pertunjukan Bandung Philharmonic tahun 2019 diselenggarakan. Observasi ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana proses atau sistem kerja para anggota organisasi dalam menyusun perencanaan pertunjukan musik Bandung Philharmonic tahun 2019.

Observasi selanjutnya dilakukan pada saat pertunjukan musik Bandung Philharmonic tahun 2019 diselenggarakan dan pasca penyelenggaraan acara tersebut. Pada observasi ini peneliti berfokus kepada proses pelaksanaan dan proses pengendalian manajemen *Entertainment Education* Bandung Philharmonic tahun 2019.

Dalam observasi, peneliti tidak menggunakan instrument pengamatan, tetapi melaporkan dan menggambarkan kondisi yang ada dilapangan pada saat itu. Observasi ini bersifat dinamis, artinya peneliti selalu melakukan pengamatan yang tidak terstruktur, tujuannya adalah untuk mengetahui informasi-informasi terbaru tentang

proses manajemen *Entertainment Education* Bandung Philharmonic tahun 2019 yang bisa dijadikan temuan penelitian. Sehingga temuan-temuan tersebut dapat diolah menjadi data awal penelitian yang selanjutnya dapat mempermudah untuk pencarian data berikutnya.

### **3.7.2 Wawancara**

Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan menggunakan dua teknik wawancara, yang pertama wawancara terstruktur, artinya pertanyaan diajukan setelah disusun terlebih dahulu oleh peneliti yang dirumuskan dalam pedoman wawancara. Kedua, wawancara tidak terstruktur atau bebas tanpa menggunakan persiapan pertanyaan sebelumnya, ini dilakukan untuk mendapatkan hasil wawancara yang benar-benar alami. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 232) mengatakan:

“peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi”. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa narasumber utama.

### **3.7.3 Studi Literatur dan Dokumentasi**

Studi literatur ini dilaksanakan dengan mengumpulkan dan mempelajari sumber kepustakaan yang ada, berupa buku-buku, jurnal, internet, ebook, maupun media bacaan lainnya yang bisa memberikan kontribusi data untuk peneliti sebagai salah satu sumber informasi tentang proses Manajemen *Entertainment Education* Bandung Philharmonic 2019.

Dalam hal yang berkenaan dengan Manajemen *Entertainment Education* Bandung Philharmonic ini merupakan hal-hal yang dalam penyusunan penelitiannya cukup lengkap. Seperti yang pernah dijelaskan yaitu tentang kelengkapan dokumentasi audio dan visual yang digunakan untuk meneliti adalah berupa dokumen-dokumen penyelenggaraan Bandung Philharmonic seperti foto-foto, rekaman audio smartphone, dan video. Sedangkan dokumentasi berupa foto-foto, dan rekaman audio visual selama penelitian berlangsung akan digunakan sebagai data pelengkap yang autentik.

### **3.7.4 Instrumen Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, maka dengan ini peneliti membuat daftar pertanyaan atau kuisisioner yang merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian. Mekanismenya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan tersusun yang berhubungan dengan penelitian dan penulisan tesis kepada narasumber. Selanjutnya narasumber dipersilahkan menjawab semua pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti atau pewawancara sebagai bagian dari pengumpulan bahan dan data penelitian. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet menurut (Sugiyono, 2001, hlm. 142).

Dalam proses wawancara, narasumber dapat menjawab pertanyaan dengan menjawab daftar pertanyaan yang diajukan tanpa ditemani oleh orang lain, dengan alasan untuk mengurangi adanya pengaruh luar yang dapat meningkatkan subyektifitas jawaban dari pertanyaan yang diajukan peneliti. Untuk menghimpun data-data yang digunakan dalam penelitian ini, maka digunakan beberapa butir pertanyaan sebagai salah satu instrumen pertanyaan penelitian. Tujuannya adalah untuk menunjang proses wawancara yang dilakukan dalam proses penelitian. Data pertanyaan yang diberikan kepada narasumber menjadi salah satu data terpenting dalam proses wawancara.

Instrumen awal yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian berupa draf pertanyaan yang disusun oleh peneliti. Kurangnya sumber-sumber autentik yang tersisa baik dari beberapa literatur dan para anggota organisasi penyelenggara Bandung Philharmonic itu sendiri, membuat penelitian ini sangat mengandalkan metode wawancara yang tersusun dalam instrumen penelitian.

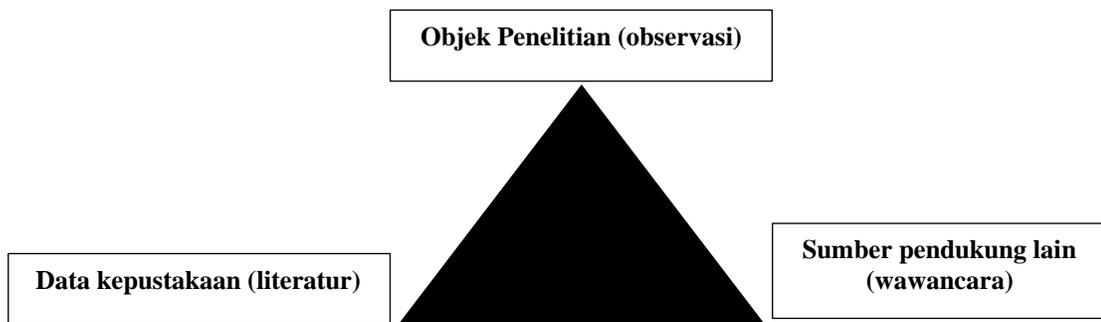
Selain pertanyaan- pertanyaan yang diharapkan dapat memberikan testimoni terhadap objek yang sedang diteliti proses manajemen dalam penyelenggaraan Bandung Philharmonic, data audio/visual berupa dokumentasi penyelenggaraan Bandung Philharmonic dan foto-foto mengenai proses wawancara digunakan untuk melengkapi penelitian.

### 3.7.5 Sistem Analisis Data

Data yang terkumpul baik dalam bentuk catatan diklasifikasikan untuk selanjutnya dianalisis sesuai dengan kebutuhan untuk digunakan dalam mengupas pemecahan masalah. Selanjutnya data-data yang terkumpul baik melalui observasi, wawancara, dan studi literatur akan menjadi sinkron guna diambil kesimpulan sebagai hasil penelitian ini. Bogdan (1982) menambahkan bahwa:

*“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”.*

Data yang diolah adalah data tentang proses manajemen dalam penyelenggaraan *entertainment education* Bandung Philharmonic menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh data dari berbagai sudut pandang.



*Tabel 3. 3 Teknik Triangulasi*

**(Paradigma yang diadaptasi dari Alwasilah Tahun 2009)**

Teknik triangulasi ini digunakan untuk mengangkat beberapa permasalahan yang belum ditemukan dan bagaimana mengumpulkan data dari beberapa sumber, yaitu: manajemen *entertainment education* Bandung Philharmonic yang dijadikan objek penelitian dan untuk pengumpulan data dilakukan observasi lapangan kepada beberapa subjek atau sampel penelitian yang berkaitan dengan proses manajemen *entertainment education* Bandung Philharmonic melalui wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Alwasilah (1991, hlm. 96) menambahkan bahwa: “observasi dilakukan

untuk mengetahui opini, persepsi, penilaian, dan interviu dilakukan untuk mengetahui opini, persepsi, penilaian, intuisi, dan ingatan mereka tentang pengalamannya”.

Penggunaan wawancara dalam teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah sebuah pertanyaan yang sama yang akan diberikan kepada beberapa orang narasumber pendukung yang berbeda untuk mengetahui berbagai sudut pandang mengenai objek yang sedang diteliti. Dijelaskan kembali oleh Alwasilah (1991, hlm. 96) bahwa ”triangulasi merujuk pada dua konsep yakni dimensionalitas melalui sudut pandang yang jamak dan stabilitas. Sumber-sumber, metode dan teknik yang berbeda bila digabungkan meningkatkan kredibilitas”.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Data yang dikumpulkan melalui proses observasi, wawancara, dan hasil studi dokumentasi yang dilakukan sejak awal penelitian dikumpulkan, dipilah, dipisahkan bagian demi bagian, kemudian dilakukan pengkodean agar memudahkan peneliti menganalisa tanggal dan bahasan yang diteliti. Selanjutnya data-data tersebut diteliti untuk dilakukan proses triangulasi data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Koding, mengkategorisasikan, dan menginterpretasikan data ditempuh pada saat proses analisis. Data-data tersebut dianalisis oleh peneliti untuk mencapai kesimpulan dan menjawab pertanyaan penelitian pada rumusan masalah. Kerangka teori yang dikemukakan pada bab II menjadi landasan dalam menginterpretasikan data yang ada. Jika dirasa data belum lengkap dan perlu validasi, maka peneliti dapat kembali ke sumber primer.